

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Petani merupakan tulang punggung negara dalam memasok kebutuhan pangan, tanpa kehadiran petani siklus perekonomian negara tidak stabil. Sehingga kehadiran petani mutlak sangat diharapkan.¹

Perkembangan produksi masyarakat saat ini semakin tinggi dan beragam. Selain menghasilkan produk yang semakin banyak dan beraneka ragam, proses produksi tentunya menyisakan limbah sebagai sampah akhir yang tidak dapat diambil manfaatnya. Hal ini mengakibatkan limbah-limbah semakin banyak dan menumpuk. Keberadaan limbah produksi tersebut tentunya menjadi permasalahan baru bagi lingkungan jika tanpa penanganan yang benar dan tepat.

Kehadiran limbah sangat berdampak negatif terhadap lingkungan, terutama bagi kesehatan manusia. Limbah dapat diartikan sebagai buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik, limbah domestik sendiri merupakan sampah rumah tangga yang biasa dikenal dengan sampah atau juga dapat dihasilkan oleh alam, dimana kehadirannya tidak dikehendaki karena tidak memiliki nilai ekonomi². Pada saat ini manusia kurang akan kesadaran lingkungan, banyak diantara mereka yang kurang mengerti akan kebersihan lingkungan.

Agama Islam sendiri mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang artinya:

¹ Khaerul Umam, "Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Pada Masyarakat Agraris (Pengalaman Petani Klutuk di Kabupaten Indramayu)", Vol. 9 No. 2 Juli 2015, hal. 213

²Fadi Habibi, Raedy Marwan, "Pengaruh Limbah Terhadap Lingkungan Dan Penyakit Yang Timbul Serta Penanggulangannya"Seminar dan Konfrensi Nasional IDEC 2018 Surakarta. Diakses pada tanggal 03 april 2022

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, ‘Aku hendak menjadikan khalifah di mukabumi’. Mereka berkata, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?’ Dia berfirman, ‘Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui’”.*³

Berdasar dari ayat tersebut kita dapat melihat bahwa diciptakannya manusia di muka bumi yakni untuk mengemban tugas sebagai khalifah. Sebagai khalifah di bumi manusia berkewajiban menjaga kelestarian, keamanan, kebersihan bumi sehingga terhindar dari kerusakan-kerusakan. Pada pengaplikasian tugas sebagai khalifah, di bumi manusia harus berusaha mencari solusi dan penyelesaian yang berkaitan dengan banyaknya sampah yang kian lama semakin menumpuk dan dapat mengganggu sistem ekologi lingkungan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimatus, mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Di dalam Al-Quran Allah telah menyebutkan dalam QS. At-Tin, artinya : *“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuknya yang sebaik-baiknya”*⁴. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk paling sempurna, dengan akal dapat berfikir baik dan buruk dengan merenungkan kesadaran bahwa di bumi tidak berdiri sendiri, melainkan bahwa semua ini ada penciptanya. Dengan akal manusia mampu melihat cara memahami lingkungan sekeliling dan dapat mengembangkan konsepsi-konsepsi dalam penjagaan lingkungan di bumi.

Pemerintah sendiri telah membentuk undang-undang guna mengatur penanganan limbah dan sampah, yang diantaranya tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diantaranya meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 1-30* (Jakarta: Pustaka Assalam, 2010), 6.

⁴Halimatus Sa'diyah, “Daur Ulang Limbah Dalam Pandangan Hukum Islam”, *At-Turas*, Volume V, No. 1 (Januari-Juni 2018), 51.

hukum.⁵ Melalui undang-undang pemerintah menghimbau perlunya perubahan cara pandang dasar dalam pengelolaan limbah dan sampah, yakni dengan mengolahnya dengan memanfaatkan kembali menjadi hasil lain atau produk lain demi menjaga dan melindungi lingkungan hidup.

Salah satu limbah yang sering kita temui yakni limbah pertanian. Mengingat Indonesia adalah salah satu negara yang komoditas penghasil utama salah satunya dari hasil pertanian khususnya Kota Kediri. Berdasarkan sumber dinas pertanian tanaman pangan Jawa Timur diupdate pada tahun 2019, Kediri menduduki peringkat 7 di Jawa Timur dengan luas lahan 49.016 hektar.⁶ Dari data tersebut dapat dilihat bahwa wilayah Kota Kediri mempunyai lahan pertanian yang cukup luas.

Fenomena limbah pertanian sering dijumpai pada musim panen tiba, limbah menumpuk menjadi sumber pencemaran lingkungan, sumber penyakit dan mengganggu kebersihan lahan untuk ditanam kembali. Seperti pada musim panen padi, di pusat-pusat penggilingan padi sekam merupakan limbah dan menjadi masalah besar. Untuk mengatasinya yang bisa dilakukan adalah membakarnya di tempat yang terbuka.

Menurut Indraningsih mengungkapkan bahwa limbah yang sudah dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian dan perkebunan baru sebesar 30-40% dari limbah yang tersedia, angka tersebut dinilai masih kecil. Mengingat limbah yang tersedia pada saat musim panen yang sangat melimpah.⁷ Pengelolaan limbah pertanian merupakan salah satu bentuk pengelolaan lingkungan, hal ini terdapat hubungan erat antara masyarakat terhadap ruang sebagai wadah kegiatan. Kualitas lingkungan yang bersih dan sehat

⁵<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/32TAHUN2009UU.HTM> diakses pada tanggal 23 September 2020.

⁶<https://Jatim.bps.go.id> diakses pada 03 april 2022

⁷Fa'asa Ayutiani, "Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Bahan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)", Skripsi, Universitas Sumatera Utara, (2021), 1

menjadi indikator dinamika serta kondisi masyarakat dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap limbah atau dikenal dengan sampah.

Menurut Skinner, kebudayaan masyarakat tersusun dari tingkah laku, dengan kata lain kebudayaan adalah tingkah laku yang terpola. Pola-pola perilaku masyarakat yang dikerjakan secara terus-menerus akan berubah menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan-kebiasaan yang berubah menjadi budaya.⁸Dalam hal ini perlunya budaya baru dalam pengolahan limbah terutama untuk menjaga lingkungan dan agar terhindar dari permasalahan sosial yang lebih luas.

Menurut Rogers inovasi adalah suatu pikiran, cara, atau pun objek yang dianggap baru oleh seseorang atau suatu unit adopsi tertentu. Arti “baru” memiliki arti sesuatu yang dinilai baru oleh seseorang tapi dapat saja menjadisesuatu yang telah usang bagi orang lain. Apabila sesuatu dianggap baru oleh seseorang tetapi yang bersangkutan tidak melakukan sesuatu yang baru tersebut, maka sesuatu itu belumlah memenuhi persyaratan inovasi.⁹

Difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu, diantara para anggota suatu sistem sosial. Teori difusi inovasi menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.¹⁰Adapun yang dimaksud inovasi adalah adanya pengolahan limbah pertanian yang dilakukan oleh CV. Bimantara Jaya, yang merupakan inovasi dari permasalahan limbah pertanian. Yang mana inovasi dikomunikasikan kepada sistem sosial.

⁸ Sri Devi Al Rizki, “Prilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”, Sekripsi, UNESA 2019.

⁹Andin H. Taryoto, “Telaah Teoritik dan Empirik Difusi Inovasi Pertanian”, Vol 14 No 1 (1996), hal. 43

¹⁰Everett M Rogers, *Difussion of Innofation Fifth Edition*, (New York: The Free Press, 2003), 4.

Membicarakan atau mengaplikasikan teknologi secanggih apapun, jika belum ada ‘kesadaran diri sendiri’ maka hasilnya akan sama saja nihil. Maka memulai dan membiasakan kesadaran itu sangat penting.¹¹Oleh karena itu permasalahan pengelolaan sampah merupakan hal yang penting untuk dikaji. Karena terkait dengan keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Dengan menyampaikan informasi melalui berbagai metode tentunya sangat efektif dibandingkan dengan kita hanya berdiam diri. Perlunya perubahan cara pandang masyarakat terhadap limbah dalam mengolah ataupun memanfaatkannya sehingga akan lebih bernilai, perubahan cara pandang ini yang diharapkan akan merubah kebiasaan masyarakat dan menjadikan sebuah gerakan peduli lingkungan dengan memanfaatkannya kembali menjadi barang yang lebih bernilai.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan limbah pertanian memberikan dorongan terjadinya inovasi baru yang dapat menciptakan produk-produk kualitas ekspor dengan nilai jual yang berbahan dari limbah pertanian. Dan peneliti ingin melihat lebih luas bagaimana pandangan baru atau inovasi baru ini terdifusi (komunikasi) ke masyarakat luas dengan menyajikan data dari dampak sosial terhadap masyarakat sekitar CV. Bimantara Jaya. Hal ini menyebabkan permasalahan utama dari penulis untuk mengangkat permasalahan limbah pertanian. Sehingga dari uraian tersebut peneliti tertarik akan meneliti “ **Dampak Sosial Difusi Inovasi Pengolahan Limbah Pertanian (Study Kasus CV. Bimantara Jaya Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)** ”.

B. Fokus Penelitian

¹¹ Halimatus Sa’diyah, “Daur Ulang Limbah Dalam Pandangan Hukum Islam” *At-Turas*, Volume V, No. 1 (Januari-Juni 2018), 49.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan di atas, peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses difusi inovasi yang dilakukan oleh CV. Bimantara Jaya dalam mengolah limbah-limbah pertanian?
2. Bagaimana dampak sosial yang ditimbulkan dari proses difusi inovasi yang dilakukan oleh CV. Bimantara Jaya terhadap masyarakat sekitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian yang telah disebutkan diatas, peneliti menyusun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses difusi inovasi yang dilakukan oleh CV. Bimantara Jaya dalam mengolah limbah-limbah pertanian.
2. Mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan dari proses difusi inovasi yang dilakukan oleh CV. Bimantara Jaya terhadap masyarakat sekitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam berbagai bidang, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pengetahuan serta meningkatkan perkembangan ilmu Sosiologi khususnya bagi Jurusan Sosiologi Agama dalam hubungan Sosiologi, Industri dan Lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan dan menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana menerapkan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama menempuh pendidikan dan perkuliahan. Penyusunan penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang Sosiologi, Industri dan Lingkungan.

b. Pelaku Bisnis

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi yang nyata mengenai proses difusi inovasi dalam bidang pemanfaatan limbah pertanian, serta memberi gambaran dalam pengembangan inovasi-inovasi baru dibidang industri yang lebih luas.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat secara luas sebagai tambahan informasi dalam pemanfaatan limbah-limbah pertanian guna menjaga kelestarian lingkungan, serta menjadi motivasi untuk masyarakat.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, Riza Hamkery, Baharudin, dan Sri Tejowulan dengan judul "*Inovasi Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pupuk Organik Yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan*" dalam jurnal Masyarakat Mandiri, November 2020. Penelitian ini dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada warga desa dan masyarakat tani dalam mengelola limbah pertanian kompos. Metode penelitian yang digunakan dengan metode participatory action research yang melibatkan peserta yang aktif mulai dari awal pengumpulan limbah pertanian, penentuan jadwal hingga evaluasi. Hasil penelitian mengungkapkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang cara pengolahan limbah

dan proses pembuatan pupuk organik, yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan sebagai pembenah tanah terdegradasi.¹²

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan Mulyati, Riza Hamkery, Baharudin, dan Sri Tejowulan. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah tujuan penelitian dan metode yang digunakan. Selanjutnya tema penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat dalam pengolahan pupuk kompos dari limbah pertanian, sedangkan peneliti bertujuan mengetahui inovasi yang diberikan dan dampak dari inovasi tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metode participatory action research. Selanjutnya yang membedakan objek dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lena Yunita, Edy Marsudi, dan Suyanti Kasimin dengan judul “*Pola Pemanfaatan Limbah Pertanian Untuk Usahatani di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh*” dalam jurnal, September 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengolahan limbah di Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie. Hasil penelitian ini dalam pemanfaatan limbah pertanian untuk usahatani masih rendah, hal ini dikarenakan petani terbiasa menggunakan pupuk kimia dalam meningkatkan produksi tanaman.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lena Yunita, Edy Marsudi, dan Suyanti Kasimin yang membedakan dengan penulis adalah tujuan penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada pola pengolahan pemanfaatan limbah pertanian, sedangkan penulis bertujuan mengetahui inovasi yang diberikan dan

¹²Mulyati, Riza Hamkery, dkk, “Inovasi Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pupuk Organik Yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan”, Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 4 No. 5 Universitas Mataram, 2020

¹³Lena Yunita, Edy Marsudi, dan Suyanti Kasimin, “Pola Pemanfaatan Limbah Pertanian Untuk Usahatani di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah, Vol. 1 Nomor 1 (2016)

dampak dari difusi inovasi dalam mengolah limbah pertanian. Metode yang digunakan sama, yang membedakan subjek dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ahmad dengan judul “*Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Melestarikan Lingkungan*” dalam jurnal, September 2016. Penelitian ini bermula dari temuan peneliti, adanya permasalahan pencemaran yang terjadi disungai Cikapudung. Dan upaya yang dilakukan oleh komunitas Kuya Tilubelas dalam menyadarkan warga Rw 13 Tamansari Bandung, yang menjadi penghuni sekitaran bantaran sungai Cikapudung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan subjek penelitian komunitas kuya tilubelas dan masyarakat bantaran sungai cikapudung. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa usaha yang dilakukan oleh komunitas kuya tilubelas melalui ide gerakan cikapudung bersih cukup efektif, dalam menyadarkan warga untuk ikut serta menjaga kelestarian. Dan telah membuka pandangan instansi pemerintahan ataupun swasta, untuk membuka jalinan kemitraan membangun sungai cikapudung.¹⁴

Berdasarkan artikel jurnal penelitian ilmiah yang ditulis oleh Rizal Ahmad, yang membedakan dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian pada masyarakat petani, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada masyarakat pada masyarakat bantaran sungai. Perbedaan selanjutnya adalah tempat penelitian.

4. Penelitian dilakukan oleh Sri Karyaningsih dengan judul “*Pemanfaatan Limbah Pertanian Untuk Mendukung Peningkatan Kualitas Lahan dan Produktivitas Padi Sawah*” Jurnal Buana Sains, 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan mengolah limbah pertanian (jerami dan kotoran ternak),

¹⁴Rizal Ahmad, “Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Melestarikan Lingkungan”, Jurnal Penelitian, (2016)

sebagai pupuk organik yang dapat digunakan untuk perbaikan kualitas lahan dan peningkatan produksi padi di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang berfokus di Desa Tegalsari Kecamatan Weru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemanfaatan limbah pertanian salamasatu tahun mampu menyediakan pupuk organik 1.427 t yang dapat digunakan untuk perbaikan kualitas lahan seluas 238 ha. (2) pengolahan limbah pertanian jerami padi dan kotoran ternak selama satu tahun dapat menghemat penggunaan pupuk kimia Urea 12,94 t, SP-36 21,29 t dan KCL 14,27 t untuk seluas 238 ha. (3) dalam aplikasi pupuk organik selama 4 musim tanam mampu memperbaiki kualitas lahan dengan meningkatkan kandungan C organik tanah 0,3 dan peningkatan produktivitas padi 1,08 t/ha (17,20%).¹⁵

Berdasarkan jurnal ilmiah yang ditulis oleh Sekar Pandan Wiratna, yang membedakan dengan penulis adalah tujuan dari penelitian. Selanjutnya penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan tabulasi, sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan selanjutnya lokasi penelitian dan subjek penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Media Sucahya dan Sigit Surahman tahun 2017 dengan judul *“Difusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten)”* dari jurnal Ilmu Komunikasi Volume 8. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa strategi komunikasi inovasi mengembangkan program bank sampah di Alam Lestari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini difusi inovasi pada bank sampah Alam Lestari menempuh beberapa tahapan, yakni; periode awal adopsi inovasi, periode krisis pra

¹⁵Sri Karyaningsih, “Pemanfaatan Limbah Pertanian Untuk Mendukung Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Padi Sawah”, Jurnal Buana Sains Vol. 12 Nomor 2 (2012)

adopsi inovasi, sikap terhadap keputusan adopsi inovasi, dan proses penerapan adopsi inovasi. Adopsi inovasi di Desa Lontar Baru ini memberikan dampak positif bagi anggota sistem sosial masyarakatnya.¹⁶

Berdasarkan jurnal ilmiah yang ditulis oleh Media Sucahya dan Sigit Surahman yang membedakan penelitian penulis adalah tujuan dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah difusi inovasi dari limbah pertanian, sedangkan tujuan penelitian sebelumnya difusi inovasi bank sampah. Perbedaan selanjutnya lokasi dan subjek penelitian.

¹⁶Media Sucahya dan Sigit Surahman, "Difusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten), Universitas Serang Raya, (2017)